



2024

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



PT. BPR SUADANA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	5
2.1. Kinerja Ekonomi	5
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	8
2.3. Kinerja Sosial	9
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	11
3. Profil Bank	13
4. Penjelasan Direksi	15
5. Tata Kelola Keberlanjutan	23
Umpan Balik	28

Kata Pengantar

BPR SUADANA melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024 pada tahun yang sama, sejalan dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Implementasi RAKB ini melibatkan serangkaian program kerja yang mendukung prinsip keberlanjutan, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan tersebut.

Sebagai bagian dari Lembaga Jasa Keuangan (LJK), BPR (Bank Perekonomian Rakyat) menyadari pentingnya praktik keuangan berkelanjutan yang didasarkan pada prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (keberlanjutan lingkungan) yang tercermin dalam operasional bisnis Bank melalui keselarasan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

BPR SUADANA berfungsi sebagai perantara keuangan (*intermediary institution*) yang menghimpun dana dari publik (DPK) untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman. Dengan demikian, BPR wajib berhati-hati dalam menyalurkan kredit, menjauhi usaha yang berpotensi merusak lingkungan, mengutamakan bisnis yang mensejahterakan masyarakat, dan sekaligus, mendapatkan keuntungan dari bunga pinjaman yang diberikan.

BPR SUADANA sangat berdedikasi dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan, sejalan dengan inisiatif kolektif industri jasa keuangan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Prioritas utama adalah keberlanjutan operasional bank, karena kurangnya kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan dapat meningkatkan risiko, khususnya risiko kredit yang disebabkan oleh potensi gagal bayar (*default*) dari peminjam yang bisnisnya berdampak negatif pada lingkungan dan menghambat kemajuan kesejahteraan masyarakat.

SR (*Sustainability Report*) BPR SUADANA tahun 2024 ini memaparkan informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank, meliputi bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang diperuntukkan bagi seluruh pemangku kepentingan. Sejalan dengan ketentuan OJK, BPR SUADANA, dengan modal inti kurang dari Rp 50 miliar, untuk pertama kalinya menyusun Laporan Keberlanjutan pada tahun 2025, yang mencakup periode tahun 2024. Laporan ini wajib disampaikan kepada OJK bersamaan dengan Laporan Tahunan 2024 melalui APOLO (Aplikasi Pelaporan Online OJK) paling lambat pada akhir April 2025. Dengan demikian, BPR SUADANA menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang berisi informasi periode pelaporan mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember 2024.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 serta Pedoman Teknis bagi Bank sehubungan dengan penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017.



1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai dengan POJK No. 51 /POJK.03/2017 yang ditetapkan pada 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, khususnya pasal 10, BPR/ BPRS memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Dengan demikian, BPR/ BPRS perlu mempersiapkan dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2024 kepada OJK paling lambat pada tanggal 30 April 2025**, yang bersamaan waktunya dengan pengiriman Laporan Tahunan BPR/BPRS untuk Tahun 2024.

Laporan Keberlanjutan, atau dikenal juga sebagai *Sustainability Report*, adalah sebuah dokumen publik yang menyajikan data terkait kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan dari suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang berkaitan dengan praktik bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan Lampiran 2 POJK mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan, format penulisan Laporan Keberlanjutan adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan mengenai Strategi Pembangunan Berkelanjutan
2. Intisari Penilaian Kinerja pada Sisi Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, serta Lingkungan)
3. Gambaran Umum Profil BPR/BPRS
4. Tinjauan dari Para Anggota Direksi
5. Upaya pengelolaan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan
6. Tingkat keberhasilan dalam aspek kesinambungan
7. Pernyataan tertulis yang disahkan oleh entitas independen dari pihak ketiga
8. Ruang untuk memberikan respons (*feedback*) dari para pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap saran dan masukan yang diperoleh terkait laporan tahunan untuk periode yang lalu.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Penyusunan Laporan Keberlanjutan BPR SUADANA tahun 2024 ini berpedoman pada aturan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini berkaitan erat dengan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku 2024. BPR SUADANA menyusun dan melaporkan kinerja



keberlanjutannya secara berkala setiap tahun, dimulai sejak tahun 2024. Laporan Keberlanjutan BPR SUADANA tahun 2024 menyajikan data serta informasi yang dikumpulkan selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Laporan ini disusun berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017 mengenai penetapan konten, serta dirumuskan dengan berpedoman pada 2 prinsip utama: kelengkapan isi dan kualitas informasi.

Berikut adalah prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya:

1. Dasar penyusunan laporan keberlanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun dengan mengacu pada kerangka kerja keuangan berkelanjutan yang sesuai.
2. Tujuan penyajian informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, adalah untuk menyediakan pemahaman yang menyeluruh bagi para pembaca.

Fondasi kualitas mencakup:

1. Penyampaian informasi terkait capaian, prestasi, serta tantangan yang dihadapi dilakukan dengan berimbang dan tepat, menggambarkan kondisi riil perusahaan.
2. Laporan ini menyajikan data yang dapat dibandingkan, karena mencakup periode 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Perusahaan telah menjalankan validasi internal atas angka dan informasi yang ada, dan diyakini datanya tepat.
4. Ketepatan Waktu: Laporan ini diserahkan tanpa keterlambatan, seiring dengan penyampaian Laporan Tahunan yang telah ditetapkan.
5. Laporan ini menyajikan informasi secara mudah dipahami, sehingga tingkat pemahaman menjadi baik.

Laporan ini membahas isu-isu material utama yang dianggap relevan bagi organisasi dan diprioritaskan untuk dicantumkan. Prioritas ini ditetapkan dengan mempertimbangkan dimensi seperti dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial. Laporan ini juga menyoroti dampak positif. Identifikasi aspek material beserta batasannya didasarkan pada isu-isu yang memiliki pengaruh besar terhadap BPR SUADANA dan seluruh pemangku kepentingan yang berkepentingan.

Dalam mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan, BPR berpegang pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan juga 3 (tiga) prioritas yang sesuai dengan POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh BPR SUADANA adalah sebagai berikut:

1. **Investasi bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan yang baik, dengan maksud untuk meminimalkan risiko investasi secara lebih optimal. Kami menerapkan prinsip ini melalui penyaluran kredit yang berwawasan lingkungan, dengan melakukan kajian yang komprehensif terhadap kemungkinan risiko dari usaha yang dibiayai oleh Bank.
2. **Landasan Strategi dan Implementasi Bisnis Berkelanjutan;** Prinsip ini diwujudkan melalui pedoman keberlanjutan yang tercantum dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan



Berkelanjutan). Dokumen tersebut menjadi acuan bagi BPR SUADANA dalam mengoperasikan bisnis berkelanjutan di setiap kegiatan operasional perbankan.

3. **Prinsip Dasar Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup**; Kami mengadopsi prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam evaluasi risiko yang terpadu dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko keuangan, kami juga melaksanakan proses manajemen risiko, khususnya dalam mengukur risiko penyaluran kredit yang berhubungan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan, guna menghindari dampak negatif pada masyarakat.
4. **Asas Tata Kelola**; Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, dan sosial) yang didasarkan pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance atau GCG), termasuk transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness.
5. Prinsip Komunikasi Informatif; Laporan informatif terkait strategi, manajemen, kinerja, dan proyeksi Bank kami sajikan dengan mudah diakses oleh *para pemangku kepentingan* melalui situs web BPR SUADANA <https://bprsuadana.com>
6. **Prinsip Inklusif**; Bank menjamin ketersediaan produk dan jasa yang terjangkau serta mudah diakses oleh nasabah. BPR SUADANA berupaya menyediakan layanan keuangan yang mudah dan setara bagi semua kalangan masyarakat.
7. **Prinsip Dasar Pengembangan Sektor Prioritas Unggulan**; Dalam menyusun program keberlanjutan, kami berfokus pada sektor-sektor prioritas unggulan yang termuat dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan inisiatif pemerintah dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi**; Kami secara aktif membangun komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai lembaga atau pemerintah daerah terkait dengan Bisnis Berkelanjutan, dengan tujuan menyelaraskan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini dibuktikan dengan keanggotaan kami di Perbarindo dan partisipasi aktif dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Di sisi lain, **RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** memiliki tiga fokus utama yang mencakup:

1. Pengembangan produk atau jasa finansial yang berorientasi pada keberlanjutan merupakan sebuah inisiatif.
2. Penguatan kapasitas internal di lingkungan Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
3. Modifikasi pada organisasi, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan/atau standar operasional prosedur.

Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan dirancang dengan memperhatikan visi dan misi Bank yang berkaitan dengan implementasi keuangan berkelanjutan. Bank melihat bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi untuk mewujudkan visi Bank, khususnya dalam menjalankan prinsip inklusi keuangan.



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

Layanan keuangan dari bank terutama menasar sektor UMKM, dengan tujuan mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, Bank berupaya memberikan dampak positif pada lingkungan melalui inovasi produk dan layanan keuangan yang berkelanjutan, serta berpartisipasi aktif dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Implementasi upaya ini dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk menyusun rencana kerja dan mengembangkan RAKB yang sesuai dengan peraturan yang ada.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan juga Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Suadana mulai menerapkan konsep *go green company* sejak dimulainya program Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Program "Hemat Energi" diwujudkan dengan membatasi pemakaian AC dan listrik di luar jam kerja, serta mengoptimalkan pemadaman lampu di ruangan yang tidak digunakan.
2. Program penggunaan *tumbler* sebagai alternatif pengganti gelas konvensional atau air minum dalam kemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2024	2023	2022
Kinerja Keuangan			
Total Aset	65.080	61.182	49.169
Aset Produktif	64.289	60.057	48.349
Kredit/Pembiayaan Bank	36.789	26.873	26.621
Dana Pihak Ketiga	53.638	49.883	38.414
Pendapatan Operasional	6.076	5.745	4.845
Beban Operasional	5.357	5.017	4.714
Laba Bersih	469	504	67
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	42,72	55,10	55,97
NPL gross	8,99	11,16	12,97
NPL nett	8,83	10,97	12,50
Return on Asset (ROA)	0,91	1,11	0,25
Net Interest Margin (NIM)	5,37	4,05	5,30
Rasio Efisiensi (BOPO)	88,18	87,32	97,30
Loan to Deposit Ratio (LDR)	70,02	56,82	55,63

Terdapat peningkatan aset BPR SUADANA di sepanjang tahun 2024 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	1	1
a.1. DPK	2	2	1	1



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	-	-	-
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	42.169.186	42.169.186	86.241.448	48.263.188
a.1. DPK	42.169.186	42.169.186	86.241.448	48.263.188
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	-	-	-
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	-	-	-	-
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	-	-	-	-
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	0,11%	0,11%	0,18%	0,14%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	-	-	-
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	-	-	-	-
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	-	-	-	-



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR SUADANA mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR SUADANA tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan pegawai masing-masing.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	-	-	-	-
b. Penggunaan Listrik (kWh)	2.633	2.633	2.345	2.384
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	1.920	1.920	2.280	2.067

**Total Emisi**

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi**Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi**

BPR Suadana berkomitmen menyediakan layanan perbankan yang setara, adil, dan non-diskriminatif kepada seluruh konsumen. Informasi produk dan/atau jasa disampaikan secara akurat, jelas dan transparan agar nasabah memahami manfaat, risiko, biaya, serta hak dan kewajibannya. Komitmen kinerja keuangan inklusi diwujudkan melalui penyaluran kredit kepada sektor produktif dan UMKM, peningkatan akses layanan keuangan masyarakat, serta penerapan prinsip perlindungan konsumen dan kehati-hatian.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Perseroan berkomitmen menerapkan prinsip ketenagakerjaan yang adil dan bertanggungjawab.

1. Kesetaraan dan larangan tenaga kerja paksa/anak : BPR memberikan kesempatan bekerja



- yang setara tanpa diskriminasi serta memastikan tidak mempekerjakan tenaga paksa maupun tenaga kerja anak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan
2. Remunerasi dan kepatuhan UMK : BPR menunjukkan dedikasinya pada kesejahteraan staf dengan memberikan kompensasi yang sesuai dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) yang berlaku di Kabupaten Gianyar.
 3. Lingkungan kerja yang layak dan aman : BPR menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan kondusif melalui penerapan standar keselamatan kerja, kepatuhan regulasi ketenagakerjaan, serta perlindungan hak pegawai.
 4. Pelatihan dan pengembangan : BPR secara berkelanjutan memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai, termasuk peningkatan pemahaman terkait penerapan keuangan berkelanjutan.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Jumlah Pegawai Bank	26	26	28	32
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	2	2	2	2
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	2	2	2	2
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR SUADANA ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	4.875.000	4.875.000	2.000.000	1.400.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1



4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SUADANA, sebagai entitas bisnis, berupaya berkelanjutan untuk memajukan dan mengembangkan diri. Upaya ini diwujudkan melalui inovasi dan pengembangan produk serta layanan, dengan adaptasi terhadap perkembangan teknologi terkini yang pesat. Hal ini memicu perubahan perilaku masyarakat modern yang mengutamakan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Sebagai wujud inovasi, BPR SUADANA beroperasi dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian sesuai dengan arahan perusahaan.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

BPR SUADANA memastikan bahwa seluruh produk dan layanan yang ditawarkan telah disetujui dan memenuhi standar Otoritas Jasa Keuangan, menjamin keamanan bagi para nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, untuk mengurangi potensi kerugian terkait produk dan layanan, Perseroan secara berkelanjutan memberikan informasi mengenai potensi risiko kepada nasabah, termasuk risiko pasar dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Informasi ini disampaikan melalui berbagai cara, termasuk formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) dan pertemuan langsung.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, BPR SUADANA secara rutin melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Hal ini bertujuan agar calon nasabah maupun nasabah yang sudah ada memperoleh informasi yang akurat mengenai produk dan jasa yang ditawarkan oleh Perseroan. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan mereka dapat berinvestasi sesuai kebutuhan dan menyadari risiko yang terkait dengan produk atau jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SUADANA telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR SUADANA akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR SUADANA pada tahun pelaporan.



Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR SUADANA maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SUADANA belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2024 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.



3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR SUADANA
Alamat	Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar
Nomor Telepon	0361 297837
Email	pt.bprsuadana@yahoo.com
Website	www.bprsuadana.com

Skala Usaha Bank

(Ribuan Rp)

Deskripsi	2024	2023	2022
Aset	65.080.383	61.182.420	49.169.145
Kewajiban	53.865.090	50.086.280	38.576.574

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	I Nyoman Adhi Yusdiawan,SE	4.456	4.456.000.000	55,70%
2	I Wayan Deddy Swadarmita,SE	1.944	1.944.000.000	24,30%
3	I Ketut Sandi,SH.,MM	1.600	1.600.000.000	20,00%

**Produk dan Layanan**

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Taman Suadana 2. Tabungan Kejar 3. Tabungan Tahta 4. Tabungan Rajawali
Deposito	1. Deposito
Kredit	1. Kredit Modal Kerja 2. Kredit Investasi 3. Kredit Konsumsi

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank**a. Visi Keberlanjutan**

Menjadi lembaga keuangan yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan perlindungan lingkungan.

b. Misi Keberlanjutan

1. Memberikan layanan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan kepada masyarakat
2. Mengintegrasikan praktik keuangan berkelanjutan dalam seluruh aspek operasional dan keputusan investasi.
3. Mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keuangan berkelanjutan dan cara-cara untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR SUADANA mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.



4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Sebagai bentuk kesungguhan, Bank berusaha menanamkan nilai keberlanjutan dengan menjadi institusi keuangan yang terpercaya dan unggul dalam menyokong realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penerapan nilai keberlanjutan ini diwujudkan melalui strategi utama, yaitu peningkatan mutu dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan strategis, penyatuan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pengelolaan risiko, serta pengembangan portofolio kredit atau pendanaan untuk aktivitas bisnis yang berwawasan lingkungan, khususnya pada sektor UMKM. (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, serta memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menghasilkan kesempatan kerja untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Guna mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR merancang RAKB dengan rentang waktu 5 (lima) tahun sebagai landasan operasional jangka panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi Jangka Pendek (tahunan) yang telah ditetapkan untuk tahun 2024.

Seluruh karyawan bank ditargetkan untuk berpartisipasi dalam sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan praktik operasional perbankan yang berwawasan lingkungan.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan ikhtisar mengenai dedikasi, pendekatan, dan pencapaian kami terkait dengan Keuangan Berkelanjutan. Dedikasi kami mencakup:

1. Dalam menjalankan bisnis dan fungsinya, terutama dalam penyaluran kredit, bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. (*prudential banking*) Hal ini sangat penting untuk diperhatikan.
2. Meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan.
3. Meningkatkan pemahaman staf mengenai permasalahan sosial dan lingkungan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam setiap kegiatan usaha bank.



4. Mewujudkan perbankan inklusif dengan memberikan kesempatan yang sama dalam mengakses layanan keuangan untuk semua kalangan masyarakat.
5. Berpartisipasi aktif dalam upaya bersama demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank terus mengembangkan berbagai strategi keberlanjutan, terutama dalam mengurangi potensi risiko yang dapat berdampak pada kelangsungan bisnis Bank. Dalam implementasi keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Akan tetapi, Bank telah mengelola risiko-risiko ini secara efektif melalui berbagai tindakan mitigasi yang telah diimplementasikan.

Pada tahap awal implementasi keuangan berkelanjutan, kendala utama terletak pada bagaimana mengkomunikasikan dan meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan mengenai urgensi penerapan prinsip-prinsip keuangan keberlanjutan dalam kegiatan operasional dan bisnis perusahaan. Meskipun demikian, kami optimis bahwa di masa mendatang akan terbuka peluang besar dalam hal alokasi dana yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan.

Di tahun 2024, BPR SUADANA berupaya meningkatkan kualitas layanan keuangan berkelanjutan. Kami mengantisipasi kerja sama yang baik dengan pemerintah, regulator, dan asosiasi untuk menghasilkan dampak positif bagi ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, sejalan dengan dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR SUADANA Ke depannya, BPR SUADANA akan terus berfokus pada penerapan keuangan



berkelanjutan, termasuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan di seluruh tingkatan organisasi, membentuk budaya kerja yang peduli terhadap lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional sehari-hari, mengembangkan produk-produk keuangan berkelanjutan, dan pada akhirnya memperbesar portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan keuangan berkelanjutan, keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sangatlah penting, termasuk mengatasi berbagai isu lingkungan yang menjadi tanggung jawab bersama. Kami turut berkontribusi dalam meminimalkan dampak negatif lingkungan dan sosial yang timbul dari aktivitas operasional serta bisnis perusahaan.

Penghargaan

Manajemen BPR menyampaikan terima kasih atas peran serta seluruh pihak terkait yang telah berkolaborasi dalam mengimplementasikan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR SUADANA. Kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan menjadi motivasi bagi kami untuk terus memberikan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Kami berharap dukungan dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan dapat terus berlanjut, sehingga kami dapat berkembang secara berkelanjutan dan bersama-sama mengelola isu-isu keberlanjutan dengan baik.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi **keuangan berkelanjutan** pada BPR SUADANA seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR SUADANA, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR SUADANA belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.



4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR SUADANA menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai** spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR SUADANA menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas**.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen manajemen

Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan

2. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana

BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah-tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

3. Peningkatan kapasitas SDM

Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

4. Integrasi ke proses kredit



Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

5. Pengembangan produk dan insentif

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. Peningkatan kualitas data dan pelaporan

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. Edukasi dan pendampingan nasabah

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. Kerja sama dengan pihak eksternal

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. Implementasi bertahap berbasis prioritas

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR SUADANA tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR SUADANA sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.



2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR SUADANA menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.



Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang\ terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Suadana menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR SUADANA antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.**
Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha
3. **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.**
Alih- alih menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
4. **Peningkatan komunikasi dengan regulator.**
Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

5. **Penyederhanaan persyaratan.**

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

6. **Penguatan reputasi dan komunikasi publik.**

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.



5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) adalah sistem pengelolaan Bank yang berlandaskan pada 5 (lima) Pilar Tata Kelola. Pilar-pilar tersebut meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*). Lebih lanjut, GCG adalah fondasi bagi proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan hukum dan etika perbankan yang berlaku.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi BPR SUADANA Sk No. 06/BS/SK.DIR/IX/2024 tertanggal 30 September 2024 mengenai Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, berikut adalah struktur tata kelola perusahaan BPR SUADANA.

1. RUPS: merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki kuasa yang tidak dimiliki oleh Direksi maupun Dewan Komisaris, sepanjang masih dalam batasan yang ditetapkan oleh Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar perusahaan.
2. Dewan Komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pengawasan baik secara umum maupun khusus sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar, serta memberikan saran kepada Direksi.
3. Direksi, sebagai organ perusahaan, memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam mengelola Bank demi kepentingan Bank, selaras dengan maksud serta tujuan Bank, dan bertindak sebagai perwakilan Bank sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran dasar.

Perusahaan mengimplementasikan *good corporate governance* dengan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang menyatukan tiga aspek utama: Struktur *Governance* (*Governance Structure*), Proses *Governance* (*Governance Process*), dan Luaran *Governance* (*Governance Outcome*). Kerangka kerja beserta operasionalnya ini diharapkan dapat mewujudkan harapan para *stakeholders* secara berkelanjutan.

1. Badan Pengawas Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam mengawasi secara aktif implementasi Keuangan Berkelanjutan.

berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk:

1. Menyetujui implementasi Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, sebuah kebijakan khusus yang berlaku di Bank.



2. Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
3. Menyetujui adanya Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Mengawasi bagaimana Direksi melaksanakan tanggung jawab mereka terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan.

2. Jajaran Direksi

Direksi memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang terkait implementasi program Keuangan Berkelanjutan yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang meliputi:

1. Merancang serta mengajukan draf kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta revisinya kepada Dewan Komisaris.
2. Membuat dan mengajukan usulan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Membuat serta mengajukan draf Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada jajaran Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan RAKB kepada para pemegang saham serta seluruh tingkatan organisasi di dalam Bank.
5. Melakukan pengawasan terhadap unit kerja yang mengimplementasikan kebijakan serta prosedur Keuangan Berkelanjutan.

BPR SUADANA, sebuah Bank Perekonomian Rakyat dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, memiliki komitmen untuk mengimplementasikan keuangan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara garis besar, implementasi keuangan berkelanjutan di BPR SUADANA merupakan tanggung jawab Direktur Utama selaku pimpinan tertinggi. Akan tetapi, Direktur Utama telah mendelegasikan tugas ini kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan, yang kemudian menunjuk Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan. Tim ini bertanggung jawab untuk menyusun, memantau, dan melaporkan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta pelaporan implementasinya dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dikoordinasikan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko, yang bertindak sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Tugas serta tanggung jawab yang diemban oleh Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan meliputi hal-hal berikut:



Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan (Ketua):

1. Menjamin Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah menjalankan praktik Keuangan Berkelanjutan selaras dengan regulasi yang ada;
2. Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, bersama-sama, memberikan rekomendasi mengenai draf Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil monitoring Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi untuk kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Pengelolaan Kepatuhan):

1. Berkoordinasi dengan Ketua dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, serta Unit Kerja terkait, dalam beberapa hal berikut: (a) Merumuskan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Memantau implementasi Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Menyiapkan Laporan Berkelanjutan;
2. Melaporkan seluruh hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk memperoleh validasi.
3. Mengirimkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) beserta Laporan Berkelanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2022
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	-	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan



Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2022
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	1	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	1	-	-

Pada bulan Desember 2024, Tim menerima pembekalan melalui pelatihan yang wajib diikuti oleh seluruh anggota. Pelatihan tersebut memberikan materi mengenai prinsip keuangan berkelanjutan serta berbagai kategori kegiatan yang diklasifikasikan sebagai KUB. Bank mengharapkan, dengan adanya pembekalan ini, dapat memperluas portofolio produk yang memenuhi kriteria KUB di waktu yang akan datang.

Bagian Kepatuhan telah menyelenggarakan Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan berdasarkan POJK No. 51 pada tanggal 28 Desember 2024. Kegiatan ini ditujukan kepada seluruh karyawan PT. BPR Suadana





Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2024.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

1. Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR SUADANA menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR yang tinggi mendorong BPR SUADANA untuk lebih disiplin melaksanakan keberlanjutan konsisten dijalankan.

2. Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR SUADANA menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

3. Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR SUADANA menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

4. Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, BPR SUADANA menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR SUADANA dalam menyusun kebijakan.



5. Praktisi

BPR SUADANA juga melakukan sharing experience dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR SUADANA memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

6. Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR SUADANA, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

7. Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR SUADANA.

8. Lainnya

Asosiasi perbankan/ Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarkan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR SUADANA yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR SUADANA menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR SUADANA memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

Ibu Ni Kadek Dwi Ari
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko

PT BPR Suadana
Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar
Bali 80582
Telepone : (031) 297837
E-mail : pt.bprsuadana@yahoo.com

Bagi BPR yang memiliki modal inti kurang dari Rp 50 Milyar, Laporan Keberlanjutan tahun 2024 merupakan laporan perdana. Oleh karena itu, masukan dari pemangku kepentingan belum diperoleh. Pihak bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas laporan agar informasinya lebih mudah dipahami dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024
PT. BPR SUADANA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sukawati, 28 April 2025

PT. BPR SUADANA

I Ketut Sandi,SH.,MM
Direktur Utama



Luh Nyoman Tri Sumartini,SE
Direktur YMF Kepatuhan

Ni Nyoman Sumiartini,SE
Komisaris Utama

I Pt Eka Suka Arsana,SE
Komisaris



LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI PT. BPR SUADANA TAHUN 2024

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	1	1	2	6.7%
2	Komisaris	1	1	2	6.7%
3	Pejabat Eksekutif	1	3	4	13.3%
4	Pelaksana	6	15	21	70%
5	Lainnya / Tidak Terdefinisi	1	0	1	3.3%
	Jumlah	10	20	30	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pascasarjana	1	0	1	3.3%
2	Sarjana	5	12	17	56.7%
3	Diploma	0	2	2	6.7%
4	Sma Atau Sederajat	4	6	10	33.3%
	Jumlah	10	20	30	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	3	12	15	50%
2	Kontrak	7	8	15	50%
	Jumlah	10	20	30	100%



4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	3	3	6	20%
2	41 s/d 50 Tahun	2	3	5	16.7%
3	31 s/d 40 Tahun	5	5	10	33.3%
4	21 s/d 30 Tahun	0	9	9	30%
	Jumlah	10	20	30	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	2	0	2	6.7%
2	Generation X 1965 - 1980	2	5	7	23.3%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	6	7	13	43.3%
4	Generation Z 1997 - 2012	0	8	8	26.7%
	Jumlah	10	20	30	100%



Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2024

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan</p>	01 Jan 2024 s/d 31 Jan 2024	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 28 Desember 2024.</p> <p>Terealisasi dengan baik</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>
2	<p>Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Direksi</p>	01 Mei 2024 s/d 31 Mei 2024	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 17 Desember 2024.</p> <p>Telah dimuat dalam SPO Penerapan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>



PT. BPR SUADANA
Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar
Telepon: 0361 297837

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

3	<p>Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	01 Agt 2024 s/d 31 Agt 2024	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 17 Desember 2024.</p> <p>SPO telah disetujui oleh Direksi</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>
4	<p>Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan</p> <p>Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	01 Okt 2024 s/d 31 Okt 2024	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 28 Desember 2024.</p> <p>Seluruh karyawan menggunakan tumbler pribadi sebagai tempat minum, sebagai langkah untuk mengurangi konsumsi air minum kemasan</p> <p>Lampiran:</p> <p>- Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</p>



Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT. BPR SUADANA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR SUADANA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR SUADANA.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....



Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, *e-mail*) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
- Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR SUADANA
Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar
Telepon : 0361 297837
Website : www.bprsudana.com
E-mail : pt.bprsudana@yahoo.com